

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi ikan gabus (*Channa striata*) di seluruh dunia terdiri dari 63.409 ton hasil perikanan tangkap dan hanya 17.847 ton hasil budidaya. Permasalahan utama dalam budidaya ikan gabus adalah rendahnya total konsumsi pakan, yang mengakibatkan pertumbuhan ikan menjadi tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat palatabilitas (tingkat daya tarik dan ketersediaan makanan bagi ikan) pakan pada budidaya ikan gabus masih rendah. Penyebab rendahnya konsumsi pakan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk formulasi pakan, kualitas pakan, lingkungan budidaya, atau faktor lain yang mempengaruhi minat dan respons ikan terhadap pakan yang diberikan (Arditya *et al.*, 2019).

Potensi perikanan budidaya air tawar di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Pada periode tahun 2007-2010, produksi perikanan budidaya air tawar mencapai 65,64% dari total produksi perikanan di Indonesia. Pada tahun 2011, produksi perikanan budidaya air tawar mengalami peningkatan sebesar 16,55% dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam sektor perikanan. Perkembangan produksi perikanan budidaya menunjukkan bahwa perikanan budidaya air tawar memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada sektor perikanan di Indonesia (Laiya *et al.*, 2014).

Channa striata merupakan ikan gabus yang hidup di air tawar serta mempunyai nilai ekonomis tinggi karena sebagian masyarakat Indonesia terutama di wilayah Sumatera Selatan menjadikan ikan gabus sebagai bahan baku olahan pangan yang khas, selain itu kandungan gizi pada ikan gabus juga dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan protein hewani. Kandungan yang terdapat dalam ikan gabus memiliki kandungan protein sebesar 25% dan albumin 6,22%. Kandungan tersebut sangat bermanfaat baik bagi kesehatan. Ikan gabus yang berada di lahan banjiran, rawa, dan lebak yang semakin sempit dikarenakan sebagian lahannya dipakai untuk kebutuhan penduduk menjadi pemukiman, dengan semakin sempitnya lahan mengakibatkan habitat ikan gabus menjadi terganggu dan dikhawatirkan semakin berkurangnya populasi ikan gabus di alam (Sofian, 2021).

Budidaya ikan gabus memiliki beberapa kendala yaitu kebutuhan pakan pada ikan gabus yang berprotein tinggi dengan harga yang relatif tinggi dan tidak tersedianya sumber protein pengganti pakan komersial. Pakan yang berkualitas harus memiliki kandungan nutrisi, sesuai dengan kebutuhan ikan gabus itu sendiri yaitu adanya kandungan protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin. Kandungan nutrisi yang sesuai diharapkan ikan gabus dapat berkembang dan menjadi ikan gabus yang berkualitas agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Permasalahan tersebut menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman tentang preferensi pakan dan kebutuhan nutrisi ikan gabus dalam budidaya. Peternak dan pembudidaya dapat mengembangkan formulasi pakan yang lebih efektif dan meningkatkan pertumbuhan serta kesehatan ikan dalam budidaya perikanan dengan memahami preferensi dan sifat makanan ikan gabus (Arditya *et al.*, 2019).

Solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan penambahan tepung daging bekicot sebagai bahan baku dalam pakan buatan, sebagai pengganti tepung ikan yang harganya relatif tinggi. Penggunaan tepung daging bekicot dalam pakan buatan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pemanfaatan potensi sumber protein hewani dari bekicot yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta mengurangi biaya produksi pakan dengan menggantikan bahan baku yang mahal seperti tepung ikan (Darwis, 2019).

Bekicot (*Achatina fulica*) memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, yaitu sekitar 30% serta mengandung lemak sebesar 12,16%, serat sebesar 6,09%, dan abu sebesar 24%. Potensi kandungan nutrisi ini menarik perhatian untuk dimanfaatkan dalam pemanfaatan sumber protein dan nutrisi lainnya (Adminmai, 2012). Para petani dan pembudidaya dapat memanfaatkan potensi bekicot secara lebih efisien dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan produksi pakan dengan biaya yang lebih terjangkau dan berdampak positif pada pertumbuhan dan kualitas hasil budidaya (Darwis, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil dari penambahan tepung bekicot pada pakan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan gabus (*Channa striata*)?
2. Bagaimana pengaruh dari penambahan tepung bekicot pada pakan terhadap pertumbuhan ikan gabus (*Channa striata*) dengan formulasi berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil dari penambahan tepung bekicot pada pakan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan gabus (*Channa striata*).
2. Mengetahui penambahan tepung bekicot pada pakan terhadap pertumbuhan ikan gabus (*Channa striata*) dengan formulasi berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian adalah secara teoritis memberikan informasi tambahan bagi pembaca dan peneliti, khususnya mengenai penambahan tepung bekicot menjadi pakan ikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan informasi yang bermanfaat terhadap usaha budidaya ikan gabus dalam pemberian pakan yang berkualitas.